

**PEMBERDAYAAN KADER MAJELIS KESEHATAN DALAM
MENDUKUNG GERAKAN AISYIYAH SEHAT DI PCA KRATON**

Evi Wahyuntari*, Pratika Wahyuhidaya

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Email: evi.wahyuntari@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Tingginya AKI dan AKB yang belum mencapai target pada tahun 2024 ini menuntut peningkatan kases layanan keehatan yang bermutu melalui deteksi berjenjang dari Masyarakat yaitu mellalui kader kesehatan. **Tujuan:** mitra berdaya dalam hal Kesehatan ibu dan anak sehingga mampu melakukan deteksi dini dan penyuluhan. Permasalahan: terdapat AKI, kematian neonatal dan kehamilan risiko tinggi. **Metode:** *Participatory Learning and Action* (PLA) dengan 3 tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Hasil: pelatihan kader majelis kesehatan PCA Kraton di ikuti 27 peserta dengan materi pelatihan kesehatan ibu dan anak serta pengukuran antropometri dengan benar.

Simpulan: meningkatnya kemampuan kader dalam hal pengetahuan terkait kesehatan ibu dan anak serta kader mampu melakukan pengukuran antropometrid engan tepat dan benar.

Kata Kunci: Aisyiyah, GRASS, kesehatan ibu anak, kader

ABSTRACT

Background: The high maternal mortality rate and infant mortality rate that have not reached the target in 2024 require an increase in access to quality health services through tiered detection from the community, namely through health cadres. **Objective:** empowered partners in maternal and child health so that they are able to carry out early detection and counseling. Problems: there are maternal mortality rates, neonatal deaths and high-risk pregnancies. **Method:** Participatory Learning and Action (PLA) with 3 stages of preparation, implementation, monitoring and evaluation. Results: training of PCA Kraton health council cadres was attended by 27 participants with training materials on maternal and child health and correct anthropometric measurements. Conclusion: increased cadre ability in terms of knowledge related to maternal and child health and cadres are able to carry out anthropometric measurements accurately and correctly. Keywords: Aisyiyah, GRASS, Maternal and child health, cadres

Key word: Aisyiyah, GRASS, maternal and child health, cadres

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) (AKI masih di kisaran 305 per 100.000 Kelahiran Hidup, belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 KH di tahun 2024 sedangkan Angka Kematian Neonatal (AKN) 24 per 1.000 KH dari target AKB RPJMN adalah 16 per 1.000 KH pada tahun 2024 (Departemen Kesehatan, 2022). Adapaun penyebab kematian ibu hipertensi dalam kehamilan (31,90%), pendarahan obstetrik (26,90%) sedangkan penyebab kematian neonatal komplikasi kejadian intrapartum (27,7%) (Departemen Kesehatan, 2022).

Upaya yang telah dilakukan salah satunya melalui Peningkatan akses pelayanan kesehatan yang bermutu bagi pada setiap tahapan kehidupan dilakukan dengan pendekatan satu kesatuan pelayanan (*continuum of care*) melalui berbagai upaya salah satunya kegiatan deteksi berjenjang mulai dari Masyarakat. Dalam hal ini dengan mengoptimalkan kader Kesehatan. Kader kesehatan merupakan sumber daya manusia yang memiliki potensi untuk membantu petugas kesehatan dalam pemberdayaan masyarakat untuk mendukung terwujudnya masyarakat yang memiliki perilaku hidup sehat (Departemen Kesehatan, 2022).

Aisyiyah merupakan ortom bagi wanita yang bergerak bergerak dalam ranah sosial, pendidikan, kesehatan, dan keagamaan. Dalam pergerakannya, Aisyiyah memiliki 3 program yaitu pemberdayaan, Kesehatan dan Pendidikan (Adryamarthanino & Nailufar, 2023). Upaya tersebut dilakukan melalui Gerakan 'Aisyiyah Sehat (Grass) dengan tujuan meningkatkan pemahaman, kesadaran, kemauan, dan kemampuan setiap individu dan kelompok masyarakat, untuk hidup sehat, dalam bingkai nilai-nilai Islam. Program GRASS KIA, Kespro, Gizi & Stunting, PHBS, Pencegahan PM, Pencegahan PTM, Kes Jiwa, Kesehatan Lansia, semoga dapat terlaksana melalui peningkatan kapasitas kader.

Sebagai gambaran bahwa Kemantren Kraton menjadi salah satu pusat Kota Yogyakarta ini memiliki daya tarik tersendiri untuk dikunjungi, karena Kemantren Kraton merupakan salah central perbelanjaan dan wisata di Kota Yogyakarta terdiri dari 3 kelurahan yaitu Kelurahan Kadipaten, Kelurahan Patehan dan Kelurahan Panembahan. Data tahun 2021 di dapatkan AKI 1 kasus, karena infeksi, Kematian neonatal 2 kasus, kehamilan risiko tinggi sejumlah 21 kasus dan kejadian gizi buruk 15 balita dan angka kejadian stunting 71 (14,3%) (Dinas Kesehatan, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Pimpinan Cabang Aisyiyah Kraton beberapa masalah yang dihadapi yaitu pada masa jabatan 2022-2027 Majelis Kesehatan dengan anggota baru dan beragam latar belakang seperti Masyarakat umum, tenaga Kesehatan bidan dan perawat sehingga belum meratanya terkait pengetahuan anggota majelis dengan program Kesehatan ibu dan anak dimana sebagai salah satu fungsi utamanya majelis Kesehatan untuk memberikan pelayanan Kesehatan bagi anggota dan warga sekitar. Keadaan ini menyebabkan kurang optimalnya pelayanan yang diberikan. Majelis Kesehatan memiliki 2

(dua) divisi yaitu pemberdayaan Masyarakat dan divisi layanan Kesehatan, dengan program turunan dari GRASS salah satunya pelayanan Kesehatan ibu dan anak serta terdapat AKI, AKB serta kasus gizi buruk di wilayah PCA Kraton.

Menurut ketua PCA Kraton Ibu Laily Desi Ikawati, S.Ag mitra perlu memiliki kader yang yang memiliki potensi untuk pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan promotive dan preventif dalam Kesehatan ibu dan anak seperti pendampingan ibu hamil dengan risiko tinggi, pencegahan stunting dan gizi buruk. Kader perlu diberikan pelatihan terkait dengan pengetahuan anemia, KEK, ASI Eksklusif, pengukuran BB, TB sehingga mampu mendampingi ibu hamil dan balita di wilayahnya. Tujuan dari program kemitraan ini yaitu mitra berdaya dalam hal Kesehatan ibu dan anak sehingga mampu melakukan deteksi dini dan penyuluhan.

BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan PKM ini menggunakan teori *Participatory Learning and Action* (PLA). PLA atau pembelajaran dan praktik partisipatif adalah metode pemberdayaan masyarakat. Langkah-langkah pelaksanaan PKM terdiri dari 3 (tiga) tahapan yaitu:

a. Persiapan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan penyusunan *time scedule*, pembagian tugas dengan tim pelaksana, dilanjutkan menyusun bahan pelatihan meliputi materi anemia pada kehamilan, Asi eksklusif, KEK), kuesioner pre dan pos tes. Koordinasi pelaksanaan kegiatan dengan mitra yaitu PCA Kraton dan Sosialisasi mencakup tujuan pelaksanaan program dan penjelasan tahapan pelaksanaan yang dimulai dari kegiatan pelatihan, pendampingan dan monev kegiatan.

b. Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Pelatihan kader terkait dengan Anemia, kurang energi kronik (KEK), Pemberian ASI eksklusif, kemudian kader mempraktekkan pengukuran Lila, perhitungan IMT dan deteksi kehamilan berisiko serta deteksi pertumbuhan dengan melakukan pengukuran BB dan TB.

c. Monitoring dan evaluasi

Pada setiap tahap aktifitas pelaksanaan telah diberikan evaluasi dengan tujuan menentukan keberhasilan dan hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan serta hasil yang diharapkan untuk dapat dilakukan tindak lanjut

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada bulan Agustus- Oktober 2024. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan melibatkan Kerjasama pimpinan Aisyiyah cabang Kraton, tim pengabdian dan mahasiswa agar dapat berjalan lancar dan sesuai dengan pembagian tugas masing-masing. Kegiatan sosialisasi dan koordinasi kegiatan PKM bersama mitra dilaksanakan agar dapat berjalan lancar dan sesuai dengan pembagian tugas masing-masing. Pada tahap ini, tim pelaksana berkoordinasi dengan mitra untuk menentukan pelaksanaan sosialisasi dan kegiatan. Tim menyiapkan kuesioner untuk mengukur pengetahuan, materi yang akan di sampaikan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan berdasarkan prioritas masalah yang dirumuskan bersama mitra.

Adapun prioritas masalah dalam kegiatan ini yaitu:

a. Sosialisasi program

Kegiatan sosialisasi program dilaksanakan pada hari Selasa, 2 Juli 2024 pukul 16.00 wib bertempat di KB Ukhuwah Islamiyah Kadipaten Wetan Yogyakarta. Sosialisasi program di hadiri oleh anggota majelis kesehatan cabang Kraton.



Gambar 1. Sosialisasi program kepada mitra

b. Pelatihan Kader

Pelatihan kader dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2024 bertempat di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta Unit 2. Peserta pelatihan adalah kader Majelis Kesehatan PCA Kraton berjumlah 27 orang. Dalam pelatihan ini kader diberikan materi terkait Kesehatan ibu dan anak, dan deteksi pertumbuhan melalui pengukuran berat badan dan tinggi badan. Pada awal kegiatan peserta diberikan pre tes untuk mengetahui Tingkat pengetahuan sebelum pelatihan dan setelah pelatihan diberikan post tes. Adapun hasil pre dan pos tes adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil pre dan pos tes pengetahuan kader

Variabel	Pre	Pos
Pengetahuan ibu terkait kesehatan ibu dan anak	8	11

Berdasarkan hasil pelatihan di dapatkan kenaikan skor tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan.

Peserta juga dilatih dan praktik bagaimana mengukur berat dan tinggi badan dengan benar.

**Gambar 2.** Pelatihan mitra kader kesehatan PCA Kraton

Pada kesempatan yang sama, kader dilatih melakukan pengukuran BB dan TB pada balita dan anak dengan benar. Kemudian kader diminta untuk mempraktekan pengukuran BB dan TB dengan benar menggunakan alat yang sesuai standar. Harapan dari pelatihan ini kader mampu melakukan promosi kesehatan, pencegahan penyakit, dan memberikan dukungan kepada masyarakat dalam mengelola kesehatan mereka sendiri. Dengan adanya kader kesehatan yang terlatih, diharapkan masalah kesehatan di tingkat komunitas dapat diatasi lebih cepat dan efektif, sehingga berdampak positif pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

**Gambar 3.** Pelatihan pengukuran TB dan BB

Tindak lanjut dari kegiatan yaitu setiap kader melakukan sosialisasi di ranting masing-masing dan mendata balita serta ibu hamil diwilayahnya. Harapannya setelah tersedia data, kader mampu melakukan kegiatan Pendidikan kesehatan dan juga skrining kesehatan.

PEMBAHASAN

Aisyiyah merupakan organisasi Perempuan terbesar di Indonesia memiliki peran penting dalam bidang sosial, pendidikan, dakwah, dan kesehatan, serta berfokus pada pemberdayaan perempuan dan anak-anak (Kholisatun et al., 2024). Salah satu peran dalam bidang kesehatan yaitu melakukan promosi kesehatan dan meningkatkan akses layanan kesehatan. Kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan kader di majelis kesehatan Pimpinan Cabang Aisyiyah Kraton. Kader kesehatan adalah seseorang yang diangkat, dipilih, atau ditunjuk untuk mengembangkan kesehatan masyarakat setempat dikenal sebagai kader kesehatan (Kemenkes RI, 2020). Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada kader kesehatan majelis kesehatan agar mampu melakukan skrining dan deteksi dini pada kesehatan ibu dan anak. Pelatihan yang dilakukan di ikuti oleh 27 kader.

Kader diberikan pelatihan kesehatan ibu yaitu pengenalan tanda gejala anemia pada ibu hamil. Pelatihan diharapkan mampu meningkatkan keahlian, pengetahuan dan sikap dan mampu merapkan peran kader dalam melakukan deteksi dini (Trisnawati et al., 2023). Dari hasil yang dilakukan terdapat kenaikan skor pengetahuan kader sebelum diberikan pelatihan dari pengetahuan cukup, menjadi pengetahuan baik dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang dilakukan efektif. Kegiatan ini sesuai dengan yang diterapkan pada pelaksana kegiatan pelatihan kader kesehatan apnti asuhan 'Aisyiyah Yogyakarta (Wahyuntari & Fauzia, 2023) yang bertujuan mampu melakukan deteksi dini dan skrining anemia dan status gizi di komunitasnya.

Selain kesehatan ibu, juga diberikan pelatihan kesehatan anak mellaui detski pertumbuhan mellaui kegiatan pengukuran BB dan TB dengan benar dan menggunakan alat yang terstandar dan juga mennegplotkna pada grafik pertumbuhan di buku KIA. Pelatihan yang sebelum nya dilakukan pelatihan kader posyandu pada mas pandemi salah satunya dengan melakukan pelatihan kader saat kunjungan *dor to door* sebagai upaya pemantaun tumbuh kembang anak, dengan menilai apakah status gizi sesuai atau tidak (Wahyuntari & Herfanda, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan kader dalam hal pengetahuan terkait kesehatan ibu dan anak serta kader mampu melakukan pengukuran antropometri dengan tepat dan benar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Rektor Universitas Aisyiyah Yogyakarta, LPPM Universitas Aisyiyah Yogyakarta sebagai penyandang dana kegiatan dan Majelis Kesehatan PCA Kraton Yogyakarta sebagai mitra dan telah berpartisipasi secara aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adryamarthanino, V., & Nailufar, N. (2023). Aisyiyah: Latar Belakang, Peran, dan Program. *Kompas*. <https://www.kompas.com/stori/read/2021/07/04/120000279/aisyiyah-latar-belakang-peran-dan-program?page=all>.Kemenkes RI. (2020). Panduan Kesehatan Balita Pada Masa Pandemi Covid-19. *Kementrian Kesehatan RI*, 5.
- Departemen Kesehatan. (2022). Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2021. *Kementerian Kesehatan RI*, 5201590(021), 4. <https://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>
- Dinas Kesehatan. (2022). Profil Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2022. In *Pemerintah Kota Yogyakarta* (Vol. 107, Issue 38). <https://journal.uny.ac.id/index.php/natapraja/article/view/12619>
- Kholisatun, N., Ratna Pratiwi, F., & Nurhakim, M. (2024). Aisyiyah Dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya esetaraan Gender. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 306–319. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i3.1272>
- Trisnawati, I., Antini, A., Marisa, Salsabila, & Inayah, R. (2023). Pelatihan Kader Mengenai Tatalaksana Anemia pada Ibu Menyusui. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2425–2430.
- Wahyuntari, E., & Fauzia, F. R. (2023). *Generasi Perempuan Berkemajuan Bersama Kader Kesehatan Panti Asuhan ‘Aisyiyah Yogyakarta*. 7(1), 173–180.
- Wahyuntari, E., & Herfanda, E. (2020). Posyandu Balita di Masa Pandemi Covid-19. *BAKTIMU : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat STF Muhammadiyah Cirebon*, 2019(1), 1–8.

